

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Arthritis reumatoid (AR) merupakan suatu penyakit autoimun yang ditandai dengan sinovitis erosif yang simetris sehingga menimbulkan nyeri, pembengkakan, dan seringkali akhirnya menyebabkan kerusakan sendi, namun etiologinya belum diketahui secara pasti. Terdapat 3 macam perjalanan penyakit AR yaitu monosiklik, polisiklik, dan progresif. Perjalanan kasus AR umumnya terjadi secara kronik fluktuatif yang menyebabkan destruksi sendi yang bersifat progresif sehingga dapat menyebabkan kecacatan, dan bahkan kematian dini.<sup>1</sup>

Prevalensi dan kejadian dari penyakit AR bervariasi antara satu populasi dengan populasi lainnya. Perempuan 2-3 kali lebih berisiko untuk menderita AR daripada laki-laki. Kejadian tertinggi kasus AR adalah pada rentang usia 50-54 tahun. Tidak ada angka pasti mengenai jumlah orang yang menderita AR di Indonesia, tetapi di Indonesia saat ini diperkirakan bahwa sekitar 1,3 juta orang menderita AR. Perhitungan tersebut didasarkan pada angka prevalensi AR di dunia pada tahun 2020 yaitu 0,5-1% dari total penduduk Indonesia sebanyak 268 juta jiwa.<sup>2</sup>

Arthritis reumatoid (AR) dapat menyebabkan nyeri, destruksi sendi, serta menimbulkan penderitaan dan cacat permanen bahkan sampai kematian. Namun, banyak masyarakat Indonesia yang masih menganggap remeh penyakit AR, karena sifatnya yang seolah-olah tidak menimbulkan kematian. Sementara

itu, rasa nyeri yang timbul akibat dari penyakit ini dapat menghambat seseorang untuk melakukan aktivitas sehari-hari.<sup>3</sup>

Penanganan secara farmakologi untuk mengurangi nyeri yang diakibatkan oleh artritis reumatoid (AR) umumnya dilakukan memakai obat-obatan seperti parasetamol, obat antiinflamasi non steroid (OAINS), kortikosteroid, ataupun apabila diperlukan dapat menggunakan analgesik opioid dosis rendah.<sup>4</sup> OAINS ketika digunakan sebagai antinyeri pada AR sering menimbulkan beberapa efek samping diantaranya yaitu dapat menyebabkan mual, rasa tidak nyaman pada saluran pencernaan, diare, terjadinya reaksi hipersensitivitas, pusing, gangguan pendengaran seperti tinnitus, fotosensitivitas, hematuria, dan dapat juga terjadi retensi cairan sehingga tekanan darah dapat meningkat. Oleh karena itu penggunaan OAINS pada pasien AR harus tepat.<sup>4</sup> Ketepatan penggunaan obat disebut juga dengan rasionalitas. Rasionalitas merupakan suatu kondisi dimana pasien menerima pengobatan sesuai dengan keadaan dirinya. Terdapat 14 parameter penilaian rasionalitas penggunaan obat yaitu tepat diagnosis, tepat indikasi, tepat obat, tepat pasien, tepat cara pemberian, tepat dosis, tepat frekuensi pemberian, waspada efek samping, tepat lama pemberian, obat efektif dan aman serta terjangkau, tepat tindak lanjut, tepat informasi, tepat penyerahan obat, serta kepatuhan pasien terhadap pengobatan.<sup>5</sup>

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai evaluasi penggunaan obat antiinflamasi non steroid pada pasien artritis reumatoid rawat jalan dilihat dari 5 kriteria

rasionalitas meliputi tepat indikasi, tepat pasien, tepat dosis, tepat obat, dan tepat frekuensi pemberian obat. Tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah di Puskesmas Pati I Jawa Tengah. Pemilihan 5 kriteria rasionalitas tersebut dikarenakan belum adanya penelitian terdahulu mengenai ketepatan indikasi, pasien, dosis, obat, dan frekuensi penggunaan OAINS pada pasien AR rawat jalan di puskesmas.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana hasil evaluasi penggunaan obat antiinflamasi non steroid pada pasien artritis reumatoid rawat jalan di Puskesmas Pati I Jawa Tengah?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hasil evaluasi penggunaan obat antiinflamasi non steroid pada pasien artritis reumatoid rawat jalan di Puskesmas Pati I Jawa Tengah.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1) Manfaat untuk ilmu pengetahuan

Manfaat bagi ilmu pengetahuan dari penelitian ini yaitu diharapkan hasil penelitian dapat menjadi sumbangan metodologis ataupun teoritis bagi penelitian lain dibidang farmasi klinis.

#### 2) Manfaat untuk pelayanan kesehatan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk para klinisi dalam memberikan terapi menggunakan obat antiinflamasi non steroid pada pasien artritis reumatoid yang sesuai dengan pedoman pengobatan.

### 3) Manfaat untuk masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat antiinflamasi non steroid yang tepat untuk menangani nyeri pada pasien artritis reumatoid.

### 4) Manfaat untuk penelitian

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber literatur untuk penelitian selanjutnya khususnya pada penelitian mengenai rasionalitas penggunaan obat antiinflamasi non steroid pada pasien artritis reumatoid.

## 1.5 Keaslian Penelitian

**Tabel I.1** Keaslian Penelitian

Peneliti dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
Rizky Islamy R. Rasionalitas Penggunaan OAINS pada Pasien Reumatik Osteoarthritis Rawat Jalan di RSUD Subang Tahun 2014. 2015. <sup>6</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis penelitian: observasional</li> <li>- Desain penelitian: <i>Cross Sectional</i></li> <li>- Subyek penelitian: pasien osteoarthritis tahun 2014 yang berusia &gt;40 tahun dan mendapatkan OAINS</li> <li>- Teknik pengambilan sampel: <i>total sampling</i></li> <li>- Teknik pengumpulan data: retrospektif dengan melihat rekam medis pasien</li> <li>- Variabel bebas: obat antiinflamasi non steroid untuk pasien osteoarthritis</li> <li>- Variabel terikat : ketepatan obat meliputi tepat diagnosis, tepat indikasi, tepat obat, tepat cara pemberian, tepat dosis, dan tepat pasien</li> </ul>	<p>Hasil evaluasi ketepatan penggunaan OAINS pada pasien osteoarthritis adalah 100% tepat diagnosis; 100% tepat indikasi; 52% tepat obat, 100% tepat dosis, 52% tepat cara pemberian, dan 100% tepat pasien.</p>

**Tabel I.1** Keaslian Penelitian (Lanjutan)

<b>Peneliti dan Judul Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil</b>
Ulviani Yulia H. Evaluasi Terapi Obat AINS dan DMARD pada Pasien Reumatoid Arthritis di Instalasi Rawat Jalan RSUP Dr Soeradji Tirtonegoro Klaten Tahun 2015 – 2016. 2017. <sup>7</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis penelitian: non eksperimental</li> <li>- Subyek penelitian: pasien reumatoid arthritis yang mendapatkan obat OAINS dan DMARD tahun 2015-2016 dengan data rekam medis yang lengkap.</li> <li>- Teknik pengambilan sampel: <i>purposive sampling</i></li> <li>- Teknik pengumpulan data: retrospektif dengan melihat rekam medis pasien</li> <li>- Variabel bebas: OAINS dan DMARD untuk pasien reumatoid arthritis</li> <li>- Variabel terikat : ketepatan obat meliputi tepat pasien, tepat indikasi, tepat obat, dan tepat dosis</li> </ul>	Hasil evaluasi penggunaan OAINS dan DMARD pada 51 pasien RA di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten tahun 2015-2016 yaitu 62,7% tepat pasien, 100% tepat indikasi, 62,7% tepat obat, dan 75% tepat dosis.
Bintari Wita A. Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Analgesik pada Pasien Osteoarthritis Panggul Dengan <i>Total Hip Replacement</i> di RS Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta Tahun 2017. 2018. <sup>8</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis penelitian: non eksperimental</li> <li>- Subyek penelitian: pasien osteoarthritis panggul dengan <i>Total Hip Replacement</i> yang menggunakan obat analgetik.</li> <li>- Teknik pengambilan sampel: <i>purposive sampling</i></li> <li>- Teknik pengumpulan data: retrospektif dengan melihat rekam medis pasien</li> <li>- Variabel bebas: analgetik untuk pasien osteoarthritis panggul</li> <li>- Variabel terikat : ketepatan obat meliputi tepat pasien, tepat indikasi, tepat obat, dan tepat dosis</li> </ul>	Hasil evaluasi ketepatan penggunaan obat analgetik pada pasien pasca operasi osteoarthritis panggul adalah 100% tepat pasien; 100% tepat indikasi; 55,56% tepat obat; dan 44,44% tepat dosis.

**Tabel I.1** Keaslian Penelitian (Lanjutan)

<b>Peneliti dan Judul Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil</b>
Heldha Ayu P. Evaluasi Penggunaan Obat Analgetik Pada Pasien Osteoarthritis di Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Moewardi Surakarta Tahun 2015. 2016. <sup>9</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis penelitian: observasional</li> <li>- Subyek penelitian: pasien rawat jalan osteoarthritis di RSUD Dr. Moewardi tahun 2015 yang menggunakan obat analgetik</li> <li>- Teknik pengambilan sampel: <i>purposive sampling</i></li> <li>- Teknik pengumpulan data: retrospektif</li> <li>- Variabel bebas: analgetik untuk pasien osteoarthritis rawat jalan</li> <li>- Variabel terikat : ketepatan obat meliputi tepat pasien, tepat indikasi, tepat obat, dan tepat dosis</li> </ul>	Hasil evaluasi ketepatan penggunaan obat analgetik pada pasien OA adalah 71% tepat pasien, 100% tepat indikasi, 71% tepat obat, dan 55% tepat dosis

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian pertama yaitu berbeda pada subyek penelitian, teknik pengambilan sampel, dan variabel penelitian yang diteliti. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian kedua dalam hal subyek penelitian, dan variabel yang diteliti. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ketiga yaitu dalam hal subyek penelitian, dan variabel yang diteliti. Serta perbedaannya dengan penelitian keempat yaitu dalam hal subyek penelitian, dan variabel yang diteliti. Pada penelitian ini, sampel yang digunakan berupa pasien artritis reumatoid rawat jalan yang menggunakan obat antiinflamasi non steroid di Puskesmas Pati I Jawa Tengah. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dengan variabel penelitian berupa antiinflamasi non steroid untuk pasien artritis reumatoid, dan evaluasi penggunaan obat antiinflamasi

non steroid pada pasien artritis reumatoid di Puskesmas Pati I Jawa Tengah yang meliputi tepat indikasi, tepat pasien, tepat dosis, tepat obat, dan tepat frekuensi.

Dokumen Prodi Farmasi